



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1611–1620

Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Metode *Learning Starts With A Question* Berbantuan Video

Junifer Saputra, Martin Kustati, Rezki Amelia, Gusmirawati

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2715

How to Cite this Article

APA	: Saputra, J., Kustati, M., Amelia, R. ., & Gusmirawati, G. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Metode Learning Starts With A Question Berbantuan Video. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 2(1b), 1611 – 1620. https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2715
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Metode *Learning Starts With A Question* Berbantuan Video

Junifer Saputra^{1*}, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Email Korespondensi: junifersaputra06@gmail.com

Diterima: 18-12-2024

| Disetujui: 19-12-2024

| Diterbitkan: 21-12-2024

ABSTRAK

Metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik terlihat dari masih rendahnya minat peserta didik dalam bertanya dan berpendapat. Salah satu metode yang mengasah keaktifan belajar peserta didik adalah metode Learning Start With A Question. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode Learning Start With A Question dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada kelas eksperimen berada pada taraf tinggi, sedangkan pada kelas kontrol berada pada taraf rendah. Berdasarkan hasil analisis uji yang dilakukan diperoleh $\text{sig } \alpha < 0,05$ yaitu $0,000$ artinya $0,000 < 0,005$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak serta $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ yaitu $12,055 > 1,684$ artinya H_a yang menyatakan ada pengaruh metode pembelajaran Learning Start With A Question terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata kunci: Learning Start With a Qustion, Aktivitas Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

The right learning method used by educators to increase the activeness of students is seen from the low interest of students in asking questions and having opinions. One method that hones students' learning activeness is the Learning Start With A Question method. This study aims to determine the difference in learning activeness between experimental classes using the Learning Start With A Question method and control classes using conventional methods. This research uses the experimental method. The results showed that the learning activeness of students in the experimental class was at a high level, while the control class was low. Based on the results of the test analysis carried out, it is obtained $\text{sig } \alpha < 0.05$, namely 0.000 , meaning $0.000 < 0.005$, H_a is accepted and H_0 is rejected and $T \text{ count} > T \text{ table}$, namely $12.055 > 1.684$, meaning H_a which says there is an effect of the Learning Start With A Question learning method on student learning activeness in Islamic Cultural History subjects.

Katakunci: Learning Start With a Qustion, Learning Activity, Islamic Cultural History

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas berpengaruh besar terhadap keterlibatan aktif peserta didik. Selama ini, pendidik sering kali mengandalkan metode ceramah dan tanya jawab dalam mengajar. Namun, metode konvensional yang didominasi oleh pendidik ini kurang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Padahal, tujuan utama dalam pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menyampaikan pemikiran mereka dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran. Pembelajaran aktif akan melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Peserta didik dapat menggunakan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman mereka sendiri tentang ide-ide mereka (Uno & Mohamad, 2022).

Metode *Active learning* atau cara belajar aktif adalah aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran (Auliyah, 2022; Rahayu et al., 2022; Zaman, 2020). Diarahkan untuk membelajarkan peserta didik bagaimana belajar memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan sikap, dan nilai. Dengan demikian dapat dijelaskan *active learning* pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran ini, peran pendidik atau guru tidak begitu dominan untuk menguasai proses pembelajaran. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator guna memberi kemudahan bagi peserta didik dengan merangsang keaktifannya dalam segi fisik, mental, sosial, emosional, dan sebagainya (Rahayu et al., 2022).

Salah satu metode *Active Learning* adalah metode *Learning Start With a Question (LSQ)* merupakan metode pembelajaran aktif dimana peserta didik bertanya dan pendidik merespons (Fauzia & Kelana, 2020; Rohayat, 2020). Begitu juga disebutkan oleh (Rahmadani et al., 2024) metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* adalah metode dimana peserta didik diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan dan yang diberikan oleh pendidik. Dilanjutkan oleh (Sulistyo & Junaedi, 2020) metode *learning start with a question* terkait dengan keterampilan bertanya dan menjawab. Bertanya menunjukkan rasa ingin tahu seseorang, sementara menjawab menunjukkan kemampuan berpikir. Agar peserta didik lebih aktif bertanya, mereka didorong untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Dengan membaca sebelum pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan gambaran awal mengenai materi yang akan mereka pelajari. Peserta didik kemudian mencoba menyelesaikan soal-soal tersebut melalui diskusi dengan peserta didik lain, dan pendidik memberikan bantuan jika peserta didik kesulitan menemukan jawabannya. *Learning Starts with A Question* merupakan metode sederhana yang dapat diaplikasikan pada situasi sehari-hari mengenai proses pembelajaran dan dapat memberikan langkah untuk berkomunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga mampu menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak atau belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban (Wulansari, 2015). Bertanya merupakan bagian pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran.

Kedudukan metode *Learning Start with a Question* di jelaskan dalam *Q.S An-Nahl 43*:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri

wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.S An-Nahl: 43)

Menurut tafsir *Al-Misbah*, Q.S *An-Nahl* ayat 43 menjelaskan pada ayat sebelumnya menggambarkan buruknya perkataan dan perilaku umat Islam, serta penolakannya terhadap keesaan Allah SWT, kepastian hari esok, dan kerasulan Nabi Muhammad SAW. Demikian pula mereka menolak petunjuk Allah SWT. Semuanya hilang. Ayat ini ditambah dengan kitab suci berikutnya menunjukkan ketidaktepatan mereka dalam memahami kerasulan Nabi Muhammad SAW (Berutu, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 18 Juli 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami kendala-kendala seperti rendahnya keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berpendapat. Peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan tanpa adanya partisipasi dalam belajar dengan menggunakan metode konvensional. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat dari penilaian keaktifan awal peserta didik dengan nilai keaktifan 35%. Oleh karena itu rendahnya nilai keaktifan peserta didik di MAN 2 Agam menjadi salah satu permasalahan ini sangat menarik dan harus dikaji untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran agar keaktifan belajar peserta didik semakin berkembang dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu metode pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan.

Cara Mengatasi permasalahan keaktifan belajar peserta didik diperlukan adanya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode *Learning Start with a Question berbantuan video*, metode ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau Quasi Eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian (Nadirah et al., 2022).

Penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat, antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan Y) (Priadana & Sunarsi, 2021). Untuk menjelaskan kausalitas ini peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang cermat terhadap variabel- variabel yang ditelitinya.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 2 Agam yang terdiri dari lima kelas yaitu XI-IPK, XI-IPA 1, XI-IPA2, XI-IPS 1, dan XI-IPS 2. Peserta didik kelas XI berjumlah 127 peserta didik secara rinci populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI IPK	32
XI IPS	42
XI IPA	53

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode sampel dimana peneliti memilih kualitasnya (Firmansyah, 2022). Variabel sampel tertentu digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin bahwa kelas yang dipertimbangkan adalah homogen, yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil ulangan harian peserta didik kelas XI-IPA MAN 2 Agam yang terdiri dari dua kelas. Peserta didik yang diselidiki adalah XI IPA 1 dan XI-IPA 2, karena rata-rata nilai ujian harian hampir sama. Selain itu, tidak ada ruang kelas unggulan pada kedua kelas karena kualitas dan kuantitas peserta didiknya sebanding. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dipilihlah kelas XI-IPA 1 dan XI-IPA 2 sebagai sampel dalam penelitian. Besar sampel penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas XI-IPA 1 dan 22 peserta didik kelas XI-IPA 2.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dari sumber data sekunder dan primer. Data primer diambil dari peserta didik kelas XII IPA di MAN 2 Agam dengan mengamati langsung dan juga instrumen penelitian, instrumen yang digunakan dapat berupa angket.

Sedangkan data sekunder, data tidak langsung diambil dilapangan dari teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan jawaban yang disajikan sehingga responden leluasa memilih.
2. Observasi, metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mengamati motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Agam.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti perlu melakukan analisis data yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Metode analisis data adalah bagian penting dari operasi penelitian. Metode analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menilai hipotesis penelitian dengan menafsirkan dan menganalisis data untuk menghasilkan temuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel Y disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel X. Uji-t digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam. Sekolah ini terletak di Jl. Syekh Moh. Yusuf Aur Pekan Kamis di Kecamatan Tilatang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan Madrasah Aliyah Negeri dengan akreditasi A. Ibuk Azizul Hayati S.Ag M.Pd. Sekolah ini memiliki 35 pendidik. Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 dibagi menjadi kelas XI 1, 2, 3, dan 4 sebanyak 104 peserta didik, kelas XI IPS, IPA, IPK, sebanyak 129 peserta didik, dan kelas XII IPS, IPA, IPK sebanyak 117 peserta didik. Kelas yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA-1 dan XI IPA-2 yang berjumlah 42 orang. peserta didik.

Setelah dilakukan penelitian dan evaluasi validitas, 11 dari 15 sampel yang diserahkan valid, sedangkan 4 tidak valid. Pertanyaan yang valid diajukan kepada peserta didik. Data keaktifan belajar peserta didik diperoleh setelah diberikan tes awal dan tes akhir pada kedua kelas tersebut dengan tes yang sama. Berdasarkan nilai tes yang diperoleh, selanjutnya dicari skor tertinggi, skor terendah, dan skor rata-rata. Kesimpulan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro-Wilk* yang dilakukan dengan

menggunakan *software SPSS* versi 25. Tabel 4 di bawah ini menunjukkan hasil analisis uji normalitas data pretest dan posttest kedua sampel (eksperimental dan kontrol).

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas Kas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.199	20	.036	.920	20	.098
	Pretest Kontrol	.094	22	.200*	.974	22	.806
	Posttest Eksperimen	.103	20	.200*	.980	20	.929
	Posttes Kontrol	.223	22	.006	.886	22	.016

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pretest kelas eksperimen mempunyai *sig* (p) = 0,098, pretest kontrol mempunyai *sig* (p) = 0,806, posttest eksperimen mempunyai *sig* (p) = 0,929, dan posttest kontrol mempunyai *sig* (p) = 0,016. Data dikatakan normal jika nilai *sig* (p) melebihi 0,05 dan tidak normal jika kurang dari 0,05. Hasilnya, kelas sampel di atas berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan *sig* (p) > 0,05. Berdasarkan pernyataan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kedua kelas sampel (kontrol dan eksperimen) dinyatakan normal karena *sig* (p) > 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F, dengan rumus sebagai berikut

$$F: \frac{V}{V} \frac{T}{T}$$

Selanjutnya menentukan besar menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan $dk = n-1$. Jika $h <$ berarti kedua data bersifat homogen, sebaliknya jika $h \geq$ berarti kedua data tidak bersifat homogen. Untuk menguji homogenitas, kami menggunakan uji *Levene* bersama dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Berikut tabel 5 hasil analisis uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol yaitu:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	.501	1	40	.483
	Based on Median	.120	1	40	.730
	Based on Median and with adjusted df	.120	1	38.062	.731
	Based on trimmed mean	.380	1	40	.541

Hasil uji homogenitas pada tabel 5 diatas menunjukkan *sig* (p) = 0,483. Data dikatakan homogen jika

nilai sig (p) lebih dari 0,05, dan tidak homogen jika nilai sig (p) kurang dari 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa kelas sampel di atas adalah homogen karena sig (p) > 0,05, khususnya 0,483 > 0,05.

3. Hasil uji Hipotesis

Saat mengevaluasi hasil pengujian hipotesis, kriteria analitis harus ditinjau untuk memastikan bahwa datanya normal dan seragam. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis, artinya menilai ada atau tidaknya metode pembelajaran *Learning Start With A Question*. Menggunakan video dalam pembelajaran untuk mengetahui seberapa terlibat Anda dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan uji Paired sample T-test dengan $\alpha = 0,05$ yang merupakan bagian dari uji t. SPSS versi 25 digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji Paired sample T-test. Hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question* berbantuan video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Agam.

H_a : Ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question* berbantuan video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Agam.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-12.200	4.526	1.012	-14.318	-10.082	-12.055	19	.000
Pair 2	Pretest - Posttest	-6.955	4.359	.929	-8.887	-5.022	-7.484	21	.000

Adapun kriteria pengujian hipotesis ada 2 yaitu:

- Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Tolak H_0 , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jumlah variable (k) = 2

Jumlah responden/data (n) = 42

Taraf sig (2 sisi) = 0,05

Derajat bebas (df) = (n-k)

= 42-2

= 40

T tabel = 1,684

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa:

- a. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Tabel distribusi uji t menghasilkan t_{tabel} yaitu sebesar 1,684 dan tabel diatas menghasilkan t_{hitung} yaitu 12,055. Hasilnya $12,055 > 1,684$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya metode Learning Start With A Question berbantuan video memberikan dampak terhadap keaktifan belajar peserta didik.

- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, sedangkan α sebesar 0,05. Oleh karena itu, $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa metode *Learning Start With A Question* berbantuan video berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Pembahasan

LSQ (Learning Start With A Question) yaitu metode pembelajaran aktif dalam bertanya, metode tersebut menuntut peserta didik aktif dalam bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu (Ariesta et al., 2019; Rakasiwi, 2021). Pembelajaran *Learning starts with A Question (LSQ)* merupakan salah satu cara agar membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Metode ini dapat memberikan stimulus peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Salah satu cara untuk dapat menciptakan pola belajar aktif dengan merangsang peserta didik untuk dapat bertanya tentang materi pembelajaran sebelum pendidik menjelaskan terlebih dahulu (Nopi & Nurbudiyani, 2017).

Berdasarkan penjelasan hasil, analisis data, dan observasi yang dilakukan selama penelitian ini, terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik. *Varians* ini disebabkan oleh terapi yang berbeda dari metode sebelumnya. Pendidik memberikan dua perlakuan untuk menerapkan pembelajaran: yang pertama menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* yang dilengkapi dengan video pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dengan sebuah pertanyaan metode pembelajaran berbasis video merupakan metode pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, minat, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik memfasilitasi proses pembelajaran, yang berarti penekanannya ada pada peserta didik, bukan pada pendidik. Sehingga peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang aktif akan tercipta pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik (*students centered*). Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaksi untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif. Pembelajaran adalah interaksi pendidik, peserta didik, dan bahan pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan belajar (Suparsawan & SD, 2020). Pendidik merupakan peran pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan di kelas (Sapitri & Maryati, 2022). Maksudnya pelaku utama dalam mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memberikan informasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Agam antara lain terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.:

1. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik di kelas kontrol lebih banyak dibandingkan peserta didik di kelas eksperimen, dengan rata-rata *pretest* sebesar 73 untuk kelompok kontrol dan 72 untuk kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat disparitas yang cukup besar antara kedua sampel tersebut.
2. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik antara kelas kontrol dan eksperimen, yaitu kelas kontrol mempunyai rata-rata *posttest* sebesar 80 dan kelas eksperimen sebesar 84. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar, yang berarti bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Menurut Liah Badriah, metode pembelajaran *Learning starts with a Question* merupakan metode yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk menguasai materi dan juga dituntut untuk aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sehingga metode *Learning Start with a Question* memberikan kesempatan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman dalam belajar (Badriah & Ramdani, 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas, metode Learning Start With A Question berbantuan video dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Agam khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penggunaan metode ini dapat meningkatkan pembelajaran aktif peserta didik ditandai dari tercapainya indikator keaktifan dengan pengujian menggunakan angket/koesioner. Indikator keaktifan peserta didik yang diamati dalam penelitian indikator yaitu membaca materi pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada pendidik, terlibat dalam pemecahan masalah, dapat memecahkan masalah dalam diskusi, memperhatikan penjelasan pendidik, mengerjakan dan menyelesaikan soal yang diberikan pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode pembelajaran *Learning Start with a Question* berbantuan video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Agam dapat disimpulkan bahwa;

1. Penerapan penggunaan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* berbantuan video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dibandingkan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* di MAN 2 Agam.
2. Keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA-1 sebagai kelas eksperimen penelitian memiliki rentang skor antara 73-84. Sedangkan pada kelas XI IPA-2 sebagai kelas kontrol penelitian memiliki rentang skor antara 74 -80.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik uji-t dengan bantuan SPSS versi 25, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 12,055 pada df (*degree of freedom*) 19. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,055 > 1,684$ (5%)). Sedangkan signifikan hitung sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t tersebut, maka H_a yang mengatakan adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* berbantuan video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Agam diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, O., Yunita, A., & Yusri, R. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Starts With A Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 25 Padang. *Lemma: Letters of Mathematics Education*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/jl.2019.v5i2.3281>
- Auliyah, K. (2022). Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(1), 29–36.
- Badriah, L., & Ramdani, D. (2018). Model Learning Start With a Question (Lsq) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi. *Bio Educatio*, 3(2), 279485.
- Berutu, A. G. (2019). *Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab*.
- Fauzia, N., & Kelana, J. B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Media Majalah Online Menggunakan Model Kooperatif Learning Start With A Question Dikelas V SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 174–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v3i4.4323>
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Nopi, N., & Nurbudiyani, I. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Pada Peserta Didik. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 20–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/neraca.v3i1.932>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahayu, S., SD, S. P., & Vidya, A. (2022). *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Ananta Vidya.
- Rahmadani, M., Sulfasyah, S., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 431–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Rakasiwi, A. (2021). ..(Lengkapi Stempel Pada Lembar Persetujuan, Upload Ulang).. *Penggunaan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Selama Daring Di Bimbel Jenius Ponorogo*. Iain Ponorogo.
- Rohayat, A. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Learning Start with a Question (LSQ) dengan Question Student Have (QSH) pada Konsep Ekosistem. *Jurnal Life Science: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 12–22.
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 252–266.
- Sulistyo, L., & Junaedi, I. (2020). Pembelajaran LSQ (learning stars with a question) era pandemi covid-19 dengan media whatsapp. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5, 416–422.
- Suparsawan, I. K., & SD, S. P. (2020). *Kolaborasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD geliatkan peserta didik*. Tata Akbar.

- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wulansari, I. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xa Smk Nurul Hadi Batu Karang Tengah Demak Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 6(1).
- Zaman, B. (2020). Penerapan active learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27.